

ABSTRAK

Naimatul Adqiyak, 2021, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tembhang Macapat Di Desa Montok Larangan Pamekasan*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Pembimbing: Muliatul Maghfiroh M.Pd.

Kata Kunci: *Nilai Pendidikan Islam, Tradisi, Tembhang Macapat.*

Tradisi tembhang macapat merupakan tradisi luhur yang saat ini mulai jarang dijumpai, mengingat tergerus oleh berbagai macam modernisasi sehingga mulai mengenyampingkan budaya leluhur. Bahasa dan cengkok yang dianggap tidak mudah sehingga kurang diminati utamanya kaum muda. Dan juga tidak banyak orang yang mengetahui bahwa dalam tradisi tembhang macapat ini, banyak sekali mengandung nilai pendidikan Islam. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil dua fokus yang akan dibahas: pertama, bagaimana eksistensi dalam tradisi tembhang macapat di desa Montok Larangan Pamekasan. Kedua, bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi tembhang macapat di desa Montok Larangan Pamekasan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi dan nilai pendidikan Islam dalam tradisi tembhang macapat di desa Montok Larangan Pamekasan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologis. Sumber data yang diperoleh oleh peneliti berupa wawancara (terstruktur) kepada pihak yang bersangkutan, observasi (non partisipan) dan dokumentasi. Dengan informan ketua dan anggota kelompok tembhang Macapat karya utama, tokoh masyarakat, aparat desa, pemuda desa Montok Larangan Pamekasan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, *Pertama*, tembhang macapat dikembangkan dan dilestarikan oleh kelompok "Karya Utama" dengan secara rutin bergantian oleh setiap anggota dan juga melayani permintaan atau undangan masyarakat untuk acara rokatan tertentu yang sudah mentradisi, dalam proses pelaksanaan tradisi *tembhang macapat* terdapat tiga peran: *pamaos* bertugas memabacakan kitab atau layang, *panegges* bertugas menerjemahkan dan menjelaskan arti yang dibacakan pamaos, dan terakhir peniup seruling untuk mengiringi setiap bacaan tembhang macapat. Dukungan penuh sebagai partisipasi dari masyarakat Montok menjadi salah satu kunci tetap terjaganya sebuah tradisi. Dan juga pemuda yang mulai menyadari pentingnya menjaga sebuah tradisi leluhur sehingga memiliki minat untuk ikut andil dalam memahami dan melestarikan tradisi tersebut. *Kedua*, Nilai pendidikan Islam dalam tradisi tembhang macapat di desa Montok Larangan Pamekasan terdapat tiga garis besar yaitu tentang akidah tentang kepercayaan, akhlak berisi tentang buruk baiknya tingkah laku dan suatu perbuatan manusia, dan amaliyah berisi tentang perbuatan sehari-hari, meliputi cara beribadah, bermuamalah, syakhshiyah dan madaniyah.